

# **LAMPIRAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

---

**Surat Persetujuan Responden  
(Informed Consent)**

Pada penelitian

**PERSEPSI TERHADAP ALTRUISME PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

Altruisme merupakan perilaku yang harus dikembangkan oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. Altruisme diantaranya mencakup kerjasama, berbagi, menolong, berderma, dan kejujuran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter terhadap altruisme.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur : \_\_\_\_\_ tahun
4. Telepon/HP : \_\_\_\_\_
5. Organisasi yang Diikuti : \_\_\_\_\_
6. Angkatan/Semester : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY, dengan ini menyatakan kesediaan menjadi responden penelitian tersebut di atas, yang akan dilakukan oleh Yunita Dewi Indriani mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 FKIK UMY, dan bersedia memberikan informasi sesuai pengetahuan dan keadaan saya yang sebenarnya. Saya mengetahui bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas pribadi saya dan hasil penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai akademik.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....2016  
Yang membuat pernyataan,

(.....)

# PEDOMAN *IN-DEPTH INTERVIEW*

## A. Pendahuluan

### 1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

#### a. Metode Pengambilan Data

- i. Observasi yaitu, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian.
- ii. Wawancara, dapat dilakukan dengan *in-depth interview* ataupun *Focus Group Discussion (FGD)*.
- iii. Dokumen, dapat berupa dokumen publik seperti koran dan makalah ataupun dokumen pribadi seperti buku harian dan *e-mail*.
- iv. Materi Audio dan Visual, dapat berupa foto, objek seni, arsip digital, dan segala jenis suara atau bunyi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang terdiri dari *in-depth interview* dan FGD.

#### b. Wawancara

Wawancara dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu :

- i. *Un-structured* yaitu, wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pada dasarnya tidak benar-benar terdapat

wawancara tanpa menggunakan pedoman, akan tetapi terdapat beberapa yang benar-benar unstructured ataupun menggunakan sedikit pedoman wawancara.

*ii. Semi-structured* yaitu, kategori yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kategori ini menggunakan pedoman sebagai panduan dalam melakukan wawancara akan tetapi peneliti dapat secara bebas mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

*iii. Structured* yaitu, menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak bisa dikembangkan lagi saat wawancara berlangsung. Kategori ini sering digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kategori *semi-structured*. Peneliti dapat mengembangkan pedoman wawancara yang sudah dibuat jika pada saat wawancara terdapat jawaban responden yang memerlukan pertanyaan lebih lanjut.

### *c. In-depth Interview*

*In-depth interview* adalah proses memperoleh informasi dari responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan responden.

## **2. Altruisme**

Altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Orang yang altruistik peduli

dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan. Altruisme merupakan perilaku positif yang harus ada dalam setiap individu dan timbul bukan karena adanya tekanan atau kewajiban melainkan bersifat sukarela. Altruisme mencakup diantaranya kerjasama, berbagi, menolong, berderma, dan kejujuran.

## **B. Tujuan Wawancara**

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi terhadap altruisme pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Hasil persepsi mahasiswa tersebut didapatkan informasi yang berkaitan dengan perilaku altruisme serta gambaran perilaku altruisme pada mahasiswa yang nantinya akan dijadikan saran kepada institusi perlu tidaknya pengembangan pembelajaran yang memasukkan altruisme di dalamnya. Saya berharap responden dapat meluangkan waktunya kurang lebih 50 menit untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang responden luangkan saya ucapkan terima kasih.

## **C. *Trigger* Pertanyaan**

1. Apakah yang anda ketahui tentang altruisme?
  - a. Apakah yang anda ketahui tentang altruisme seorang dokter?
  - b. Menurut anda seberapa penting perilaku altruisme bagi seorang dokter? Sejak kapan perilaku tersebut harus dimiliki?
2. Dapatkah anda sebutkan contoh-contoh dari perilaku altruisme? Bagaimana dengan contoh perilaku altruisme bagi seorang dokter?
3. Bagaimana karakteristik orang yang altruis menurut anda?

- a. Berdasarkan karakteristik tersebut apakah menurut anda, anda sudah berperilaku altruistik?
- b. Menurut anda apakah mahasiswa lain sudah atau belum berperilaku altruistik?
4. Menurut anda, apa alasan anda untuk menjadi seseorang yang altruistik?
5. Bagaimana pendapat anda tentang menolong seseorang yang membutuhkan? Bagaimana perilaku atau kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga anda (berkaitan dengan altruisme) ?
6. Apa sajakah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme?
  - a. Faktor pribadi (*internal*)
  - b. Faktor situasional (*external*)
  - c. Faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme
  - d. Faktor yang dapat menurunkan perilaku altruisme
7. Bagaimana cara meningkatkan atau menumbuhkan perilaku altruisme?
8. Apakah menurut anda masih perlu adanya pembelajaran tentang perilaku altruisme pada saat menjadi mahasiswa pendidikan dokter?
9. Apakah selama anda menempuh pendidikan, anda merasa pernah mendapat pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku altruisme?  
Jika pernah :
  - a. Dimana? Kapan?
  - b. Apa yang anda dapatkan?

- c. Apakah anda merasa setelah mendapatkan pembelajaran tersebut mempengaruhi perilaku altruisme anda setelahnya?
10. Apa motivasi atau alasan yang mendorong anda untuk menjadi seorang dokter?
11. Dimanakah anda akan memilih daerah tempat *internship* nanti? Apa alasannya?
12. Apa tujuan utama anda ketika nantinya sudah menjadi seorang dokter?
13. Menurut anda apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya malpraktek?

#### **D. Persiapan Wawancara**

1. Memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
2. Membangun *rapport* agar tercipta kepercayaan antara peneliti dan responden, sehingga responden dapat dengan nyaman mengungkapkan persepsinya.
3. Mengatur jadwal wawancara, waktu dan tempat ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan responden agar responden merasa nyaman.

#### **E. Pelaksanaan Wawancara**

1. Menkonfirmasi ulang jadwal wawancara sebelum wawancara dilaksanakan.
2. Meminta responden untuk mengisi lembar informed consent sebagai persetujuan untuk mengikuti penelitian ini.

3. Membuka wawancara dengan pertanyaan pembuka yang tidak terkait dengan penelitian untuk menciptakan suasana yang nyaman. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, serta meminta izin untuk menggunakan alat perekam selama jalannya wawancara.
4. Melaksanakan wawancara mendalam terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat.
5. Menutup wawancara dan mengatur jadwal untuk melakukan *member checking* ataupun jika terdapat pertanyaan lanjutan yang perlu diajukan.



# PEDOMAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

## A. Pendahuluan

### 1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

#### a. Metode Pengambilan Data

- i. Observasi yaitu, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian.
- ii. Wawancara, dapat dilakukan dengan *in-depth interview* ataupun *Focus Group Discussion (FGD)*.
- iii. Dokumen, dapat berupa dokumen publik seperti koran dan makalah ataupun dokumen pribadi seperti buku harian dan *e-mail*.
- iv. Materi Audio dan Visual, dapat berupa foto, objek seni, arsip digital, dan segala jenis suara atau bunyi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang terdiri dari *in-depth interview* dan FGD.

#### b. Wawancara

Wawancara dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu :

- i. *Un-structured* yaitu, wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pada dasarnya tidak benar-benar terdapat

wawancara tanpa menggunakan pedoman, akan tetapi terdapat beberapa yang benar-benar unstructured ataupun menggunakan sedikit pedoman wawancara.

*ii. Semi-structured* yaitu, kategori yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kategori ini menggunakan pedoman sebagai panduan dalam melakukan wawancara akan tetapi peneliti dapat secara bebas mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

*iii. Structured* yaitu, menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak bisa dikembangkan lagi saat wawancara berlangsung. Kategori ini sering digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kategori *semi-structured*. Peneliti dapat mengembangkan pedoman wawancara yang sudah dibuat jika pada saat wawancara terdapat jawaban responden yang memerlukan pertanyaan lebih lanjut.

*c. Focus Group Discussion (FGD)*

FGD adalah pengumpulan data dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok yang biasanya terdiri dari enam sampai delapan responden per kelompok.

## **2. Altruisme**

Altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan. Altruisme merupakan perilaku positif yang harus ada dalam setiap individu dan timbul bukan karena adanya tekanan atau kewajiban melainkan bersifat sukarela. Altruisme mencakup diantaranya kerjasama, berbagi, menolong, berderma, dan kejujuran.

### **B. Tujuan Wawancara**

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi terhadap altruisme pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Hasil persepsi mahasiswa tersebut didapatkan informasi yang berkaitan dengan perilaku altruisme serta gambaran perilaku altruisme pada mahasiswa yang nantinya akan dijadikan saran kepada institusi perlu tidaknya pengembangan pembelajaran yang memasukkan altruisme di dalamnya. Saya berharap responden dapat meluangkan waktunya kurang lebih 70 menit untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang responden luangkan saya ucapkan terima kasih.

### **C. Kriteria Responden**

Pada penelitian ini akan memilih dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari delapan responden. Responden dalam satu kelompok harus memiliki karakteristik yang sama (homogen) agar responden dapat berkomunikasi dengan bebas tanpa rasa takut atau segan.

Karakteristik FGD 1 :

1. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi baik di dalam maupun di luar kampus.
2. Mahasiswa aktif PSPD UMY angkatan 2013.
3. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

Kriteria FGD 2 :

1. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi baik di dalam maupun di luar kampus.
2. Mahasiswa aktif PSPD UMY angkatan 2014.
3. Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

**D. *Trigger* Pertanyaan**

1. Apakah yang anda ketahui tentang altruisme?
  - a. Apakah yang anda ketahui tentang altruisme seorang dokter?
  - b. Menurut anda seberapa penting perilaku altruisme bagi seorang dokter? Sejak kapan perilaku tersebut harus dimiliki?
2. Dapatkah anda sebutkan contoh-contoh dari perilaku altruisme? Bagaimana dengan contoh perilaku altruisme bagi seorang dokter?
3. Bagaimana karakteristik orang yang altruis menurut anda?
  - a. Berdasarkan karakteristik tersebut apakah menurut anda, anda sudah berperilaku altruistik?
  - b. Menurut anda apakah mahasiswa lain sudah atau belum berperilaku altruistik?

4. Menurut anda, apa alasan anda untuk menjadi seseorang yang altruistik?
5. Bagaimana pendapat anda tentang menolong seseorang yang membutuhkan? Bagaimana perilaku atau kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga anda (berkaitan dengan altruisme) ?
6. Apa sajakah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme?
  - a. Faktor pribadi (*internal*)
  - b. Faktor situasional (*external*)
  - c. Faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme
  - d. Faktor yang dapat menurunkan perilaku altruisme
7. Bagaimana cara meningkatkan atau menumbuhkan perilaku altruisme? Apakah menurut anda masih perlu adanya pembelajaran tentang perilaku altruisme pada saat menjadi mahasiswa pendidikan dokter?
8. Apakah menurut anda masih perlu adanya pembelajaran tentang perilaku altruisme pada saat menjadi mahasiswa pendidikan dokter?
9. Apakah selama anda menempuh pendidikan, anda merasa pernah mendapat pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku altruisme?  
Jika pernah :
  - a. Dimana? Kapan?
  - b. Apa yang anda dapatkan?
  - c. Apakah anda merasa setelah mendapatkan pembelajaran tersebut mempengaruhi perilaku altruisme anda setelahnya?

10. Apa motivasi atau alasan yang mendorong anda untuk menjadi seorang dokter?
11. Dimanakah anda akan memilih daerah tempat nanti? Apa alasannya?
12. Apa tujuan utama anda ketika nantinya sudah menjadi seorang dokter?
13. Menurut anda apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya malpraktek?

#### **E. Persiapan Wawancara**

1. Memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
2. Membangun *rapport* agar tercipta kepercayaan antara peneliti dan responden, sehingga responden dapat dengan nyaman mengungkapkan persepsinya.
3. Mengatur jadwal wawancara, waktu dan tempat ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan responden agar responden merasa nyaman.

#### **F. Pelaksanaan Wawancara**

1. Menkonfirmasi ulang jadwal wawancara sebelum wawancara dilaksanakan.
2. Meminta responden untuk mengisi lembar informed consent sebagai persetujuan untuk mengikuti penelitian ini.
3. Membuka wawancara dengan pertanyaan pembuka yang tidak terkait dengan penelitian untuk menciptakan suasana yang nyaman. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan,

tujuan penelitian, serta meminta izin untuk menggunakan alat perekam selama jalannya wawancara.

4. Melaksanakan wawancara mendalam terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat.
5. Menutup wawancara dan mengatur jadwal untuk melakukan *member checking* ataupun jika terdapat pertanyaan lanjutan yang perlu diajukan.



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN  
KELAYAKAN ETIKA PENELITIAN**

Nomor : 317/EP-FKIK-UMY/VIII/2016

Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri atas :

1. Prof. dr.H. Djauhar Ismail, Sp.A(K)., Ph.D.
2. Prof.Dr.dr.H. Soewito A, Sp.THT-KL
3. drg. Ana Medawati, M.Kes
4. drh. Tri Wulandari, M.Kes
5. Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes
6. Dr. dr. Tri Wahyuliati, Sp. S., M. Kes
7. Titih Huriah, Ns., M. Kep., Sp. Kom
8. Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp. Ort
9. Sabtanti Harimurti, Ph. D., Apt
10. Dr. dr. Arlina Dewi, MMR
11. Dra. Irma Risdiyana, Apt., MPH
12. dr. Inayati Habib, Sp. MK., M. Kes

Telah mengkaji permohonan kelayakan etika penelitian yang diajukan oleh :

**Nama Peneliti** : Yunita Dewi Indriani  
**NIM** : 20140310094  
**Judul Penelitian** : Persepsi Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter  
**Pada Tanggal** : 25 Agustus 2016  
**Dengan Hasil** : Layak Etik

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Sekretaris,

**Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes**

Kampus:



**LAMPIRAN  
TRANSKRIP  
WAWANCARA**

| YDI (INTERVIEWER)  | I1 (INTERVIEWEE)   | CODING   |
|--|--|--|
| Menurut kamu altruisme itu apa sih?  | .. altruisme itu apa sih e.. suatu sikap kita yang positif kaya gitu kan.<br>Nah dimana suatu sikap positif itu didasarkan atas kesukarelaan kita tanpa ada paksaan dari mana pun kaya gitu.   | - Sikap positif<br>- Sukarela  |
| Bagaimana contoh altruisme secara umum?  | ...simple aja sih misal ada kaya amplop sumbangan bencana alam, nah kita juga ikut nyumbang seikhlasnya niatnya buat meringankan beban orang yang kena bencana tersebut.   | - Berderma<br>- Menolong orang   |
| Kalau itu kan altruisme secara umum, nah kalau misal lebih spesifik lagi nih altruisme pada seorang dokter menurut kamu kaya mana? | ...misalkan kita ee.. praktek misalkan atau gak jaga malem kaya gitu.. istilahnya kan kita harus ee.. apa ya namanya mengorbankan waktu kita misalkan bersama keluarga kita, nanti kaya gitu apalagi kalau misalkan ee.. kita dapet tugas ke daerah plosok-plosok kaya gitu kan, itukan biasanya kita juga bayaran minim kaya gitu kan tapi kan kita emang harus apa istilahnya sukarela kaya gitu.. kita juga ee.. apa yah asal didasarkan atas niat kita ibadah atau gak ikhlas karena Allah sih...  | - Peduli<br>- Rela berkorban<br>- Sukarela<br>- Ibadah<br>- Menolong dengan ikhlas                 |
| Bagaimana contoh altruisme bagi seorang dokter?  | ...kita di tengah jalan nih ya misalkan nih ya nemu yang kecelakaan kaya gitu, kan orang lain gak tau kita dokter atau bukan yaa, tapi kita ee.. harus muncul loh ee.. seenggaknya kita tuh udah ee.. apa ya dididik selama bertahun-tahun kaya itu kan ee.. apa misalnya kan di tengah jalan liat yang tiba-tiba kecelakaan kaya gitu itu harus muncul loh dalam diri kita meskipun itu bukan pas kita lagi tugas kaya gitu, misalkan kita lagi ee.. refreshing kek sama keluarga atau lagi di jalan ee.. apa ya mau ee.. tamasya atau kaya gimana pokoknya di luar job kita, ternyata di tengah jalan liat yang kecelakaan dan kritis ya kita harus sukarela dengan menolongnya... | - Cepat tanggap<br>- Menolong orang<br>- Sukarela<br>- Rela berkorban                              |
| Menurut kamu apa sih pentingnya kamu mempunyai perilaku altruisme?   | ... pertama sih ibadah ya dapat pahala, terus yang lainnya itu karena ini memang menyangkut apa yaa.. menyangkut kemaslahatan bersama kaya gitu loh, ee.. terus kita juga gak boleh kan kalo saya pikir sendiri ya gak boleh terlalu egois sama diri kita sendiri sedangkan orang lain membutuhkan kita, jadi yaa apa salahnya sih kita membantu orang yang memang lebih membutuhkan kita.<br>Soalnya ya ayah sama ibu maksudnya dari dulu emang apa yaa, ada membantu anak yatim juga kaya gitu kan, sampai apa sih namanya tinggal sama saya kaya gitu, sampai gede sekarang, jadi saya tuh mikir ohh.. berbagi ke sesama itu penting...   | - <i>Reward</i> (pahala)<br>- Kemaslahatan bersama<br>- Makhluik sosial<br>- Berbagi dengan sesama |
| Jadi penting gak sebenarnya perilaku altruisme ini bagi seorang dokter?  | ...kalau misalkan seorang dokter tidak ditanamkan yang namanya altruisme itu yaa pasti dia ada lebih sikap egoismenya kaya gitu kan, lebih mementingkan diri sendirinya. Padahal kan ee.. seorang dokter itu apalagi kerjanya di lapangan kan, apalagi kita tuh kan menanganinya bukan ee.. apa ya seorang pasien yang emang bener-bener butuh pertolongan kaya gitu.. dan itupun menyangkut nyawa kaya gitu.. kalau misalkan kita emang dari diri kita tidak ditanamkan yang namanya sikap sukarela kaya gitu untuk menolong pasti nanti malah terjadi banyak konflik atau gak pasien kita gak teratasi kaya gitu.. dengan egoisme kita.  | - Menekan egoisme<br>- Memberi pelayanan terbaik   |

| YDI (INTERVIEWER)   | I1 (INTERVIEWEE)  | CODING  |
|---|---|---|
| Berarti menurut kamu kan penting nih altruisme, nah kapan sih sebenarnya kita harus punya perilaku altruisme ini? | Kalau menurut saya sih harus ditanamkan dari sejak kecil yaa sama orang tua kaya gitu...  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan sejak dini</li> <li>- Peran orang tua</li> </ul>  |
| Terus kamu menilai misal seseorang punya perilaku altruisme dilihat dari apanya?                                  | ...sulit yah dilihat dia sukarela atau gak kaya gitu, mungkin bisa dilihat dari hasil kinerjanya juga sih kalau misalkan ya gimana ya kalau misalkan orang yang terpaksa kaya gitu biasanya hasil kinerjanya juga gak maksimal... Mmmm.. sukarelanya itu mungkin yah menurut saya disaat orang lain gak ada yang mau melakukan job itu kaya gitu, ee.. misalkan job itu sulit ntah itu emang apa yaa mengganggu atau menyita waktu kita banget kaya gitu tapi dia itu dengan apa bersedianya kaya gitu dengan kelapangdadaannya dia apa ya bersedia untuk membantu atau gak meluangkan waktunya untuk mengerjakan hal tersebut kaya gitu. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja yang optimal</li> <li>- Sukarela</li> <li>- Rela berkorban</li> <li>- Lapang dada</li> </ul> |
| Nah menurut kamu berdasarkan hal-hal tadi kamu sendiri udah punya belum sih perilaku altruisme?                   | ...kalau saya tuh kadang gimana ya ee.. ada sih maksudnya sikap sukarela ke orang lain kaya gitu ee.. apalagi di dalam hal meluangkan waktu kaya gitu ya, tapi tuh kadang disatu sisi itu kalau misalkan emang lagi sibuk ataupun padet apapun itu kadang ada itu timbul egoisme... Cuman dari kesadaran dari dalem dirinya juga kan ya kaya gitu tuh..   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Egoisme tinggi</li> </ul>  |
| Kalau menurut kamu temen-temen disekitar kamu punya perilaku altruisme gak?                                       | Kalau sepenglihatan ku nih yaa, apalagi temen-temen yang di kelas kaya gitu ya kayaknya ee.. masih sedikit sih yang bener-bener sifat sukarela kaya gitu... Kalau misalkan sepenglihatan saya tuh masih banyak yang egoismenya tinggi ingin menyelesaikan tugasnya masing-masing dulu kaya gitu..   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Egoisme tinggi</li> </ul>  |
| Menurut kamu faktor <i>external</i> apa yang bisa mempengaruhi tumbuhnya perilaku altruisme dalam diri seseorang? | ...pertama sih kayanya dari lingkungan dulu.. misalkan faktor lingkungannya yang emang ee.. gimana ya yaa yang mendukung kita untuk melakukan hal tersebut kaya gitu loh.. karena jika lingkungan kita gak mendukung kita juga pasti bakal terpengaruh kaya gitu.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan yang kondusif</li> </ul>  |
| Menurut kamu faktor <i>internal</i> apa yang bisa mempengaruhi tumbuhnya perilaku altruisme dalam diri seseorang? | Eh gak sih kayanya gak dari lingkungan yang pertama, kayanya dari faktor internal diri kita sendiri sih yang paling penting soalnya kan ini sikap altruisme ya kaya gitu jadi dari dalem hati dalam diri kita itu sikap sudah ditanamkan sikap kesukarelaan itu didukung oleh faktor lingkungan kaya gitu.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat dalam diri</li> </ul>  |
| Kalau faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme menurut kamu apa?   | mmm... bisa dengan meningkatkan pengetahuan mungkin, misalnya nih kita sebagai seorang calon dokter ya terus belajar bagaimana caranya untuk menolong calon pasien kita nanti, terus memperbaharui ilmunya supaya dapat memberikan pengobatan yang terbaik bagi pasien...   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> </ul>   |

| YDI (INTERVIEWER)  | I1 (INTERVIEWEE)   | CODING  |
|--|--|---|
| Itu kan tadi faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme, nah ada gak sih faktor yang dapat menurunkan perilaku altruisme? | ...sifat egois sih ya kalau menurut aku, egois jadi lebih mementingkan diri sendiri kaya gitu, apa ya yang bakal bener-bener bakal merendahkan sikap altruisme kita, atau gak tujuan apa yaa seseorang yang emang harus mencapai tujuan tersebut kaya gitu, gimana ya orang nya tu goal oriented kaya gitu loh...biasanya kan kalau orangnya goal oriented apapun apa yang ada di lingkungan dia yang penting aku harus nyampein tujuan aku kaya gitu nah biasanya itu juga bisa meminimalkan sikap kesukarelaan kita untuk ke yang lainnya gitu, untuk respect yang lainnya, biasanya kaya gitu sih.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Egois</li> <li>- Ambisius</li> </ul>                                 |
| Apa saja sih kegiatan-kegiatan yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan perilaku altruisme?                                    | Emm.. apa yaa.. ya mungkin kaya kita ikut-ikut kegiatan kaya baksos gitu, jadi kan kita bisa langsung terpapar untuk menolong orang. Emm... banyak menambah pengetahuan kita juga misal kaya kita nih calon dokter banyakin ikut-ikut pelatihan yang bisa ngasah skills kita...  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bakti sosial</li> <li>- Pelatihan <i>skills</i></li> </ul>           |
| Menurut kamu masih perlukah kita belajar secara teoritis tentang perilaku altruisme saat menjadi mahasiswa pendidikan dokter?    | ...kalau kita kan udah mahasiswa ya istilahnya kaya gitu yaa, kayanya kalau misalkan dicekokin sama materi kalau menurut saya ya dicekokin sama materi itu ee.. apa ya kayanya kurang masuk juga kaya gitu, nah apa yaa biasanya bisa juga dengan cara tuh langsung aplikatif kaya gitu.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori saja tidak cukup</li> <li>- Cara yang aplikatif</li> </ul>     |
| Kamu dari TK sampai kuliah sekarang pernah gak sih dapet pelajaran tentang perilaku altruisme?                                   | ...kayanya kalau misalkan dari istilah ya altruisme ini masih asing juga sih ya, kayanya kalau misalkan sukarela nih kesukarelaan itu kayanya sering sih dari e.. dulu juga, tapi kayanya kalau misalan pas SD kaya gitu sih jarang yah kalau misalkan pas SD kaya gitu, kalau saya sih ya dulu itu emang gak dikasih, yah paling pelajaran-pelajaran PKn gak sih kalau kesukarelaan biasanya kaya gitu kan, nah paling dari itu doang. Tapi saya jujur dapetnya itu maksudnya saya ee.. kaya ada rasa memiliki care gitu ke seseorang kayanya melihat keadaan kaya gitu, jadi langsung ke lingkungan kaya gitu, dapet pelajarannya itu.. kalau dari teori emang jarang dapet sih saya juga... | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukarela</li> <li>- Peduli</li> <li>- Pengaruh lingkungan</li> </ul> |
| Sejak mendapatkan pelajaran-pelajaran tersebut, menurut kamu apakah mempengaruhi perilaku altruisme dalam diri kamu atau gak?    | Kalau misalkan dari segi pelajaran sih ee.. gimana ya ya ada sih sedikit pengaruhnya soalnya apa kalau misalkan kita gak kaya gitu pasti suka ada lah omong-omongan gitu sama temen kan "ihh.. tadi kan udah ada tuh pelajaran PKn, masa sih kita masih kaya gitu" kaya gitu paling.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkat berbuat baik</li> </ul>                                    |
| Motivasi kamu sendiri apa sih untuk menjadi seorang dokter?  | ...emang dari SD itu pengen gitu kayanya jadi dokter ya, pasti gak klasik banget ya pengen bantu orang kaya gitu, ingin nolong orang ee.. apa ya.., ...tapi emang dari keluarga sendiri kan belum ada yang apa yang ngambil kesehatan kaya gini, belum ada yang jadi dokter lah istilahnya kaya gitu, tapi ee.. motivasi saya awal sih lihat dari keluarga kaya gitu kan nenek dulu punya stroke kaya gitu kan...  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong orang</li> <li>- Merawat keluarga</li> </ul>                |
| Kalau tujuan utama kamu setelah menjadi dokter   | ... Saya sih ingin maksudnya di Indonesia itu pemerataan kesehatannya itu bener-   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerataan kesehatan</li> </ul>                                      |

| YDI (INTERVIEWER)   | I1 (INTERVIEWEE)  | CODING   |
|---|---|--|
| nanti apa?  | bener bisalah kita tuh kaya orang luar misalkan kaya Amerika atau kaya apa, maksudnya kaya goalnya tuh yah pengen gitu masyarakat Indonesia tuh lebih percaya sama dokter-dokter internal yang ada di Indonesianya, maksudnya lebih percaya ke nasionalnya, nasionalismenya tinggi, terus saya harap juga dokter-dokter di Indonesia ini lebih banyak mengabdinya itu ya untuk Indonesianya gitu meskipun emang banyak tawaran yaa misalkan nih keluar negri atau kaya gitu tapi kalau misalkan emang dokter Indonesianya sendiri yang hebat-hebat keluar ya gak bakal maju-maju kan kesehatan di Indonesia itu, ya intinya saya sih pinginnya ya itulah seenggaknya itu indonesia tuh gak terlalu ke bawah terus lah kesejahteraan kesehatannya itu gitu.. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokter yang berkualitas</li> <li>- Mengabdikan untuk masyarakat</li> <li>- Kesejahteraan kesehatan</li> </ul> |
| Kalau untuk daerah internship, kamu lebih milih ditempatin di mana?         | ...saya tertarik pengen ke luar jawa kaya gitu kaya ke pelosok, kaya gitu tuh sebenarnya saya tertarik, cuman yang saya takutin itu gak ada jaminan dari pemerintah untuk ya kan tau ya kasus-kasus sekarang kaya gitu, dokter-dokter itu kaya haknya itu gak dapet..   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan daerah pelosok</li> <li>- Ada jaminan dari pemerintah</li> </ul>                                |
| Kalau di lingkungan sekitar rumah kamu gimana, interaksi antar tetangganya? | ...ya masyarakat biasa kaya gitu jadi ee.. apa ya sama yang lainnya juga ya saling care kaya gitu ada, saling membantu, terus kalau misalkan ada yang sakit kaya gitu ditengokin itu ada, terus sering pengajian bareng kaya gitu.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peduli</li> <li>- Tolong menolong</li> </ul>  |
| Kamu sering gak ikut kegiatan-kegiatan di sekitar lingkungan rumah?         | Kan saya dari dulu pesantren yaa, dari SMP SMA, apalagi kuliahnya jauh juga gitu, jadi itukan kebetulan saya pindah ke tempat itu tu baru SD kelas 4 kaya gitu, kalau misalkan dulu pas SD mungkin ya seringnya itu ya saya mainlah sama temen-temen paling kaya gitu, tapi pas pulang SMP SMA itu ee.. apa ya emang saya lebih sering di rumah sih soalnya kan emang belum kenal juga sama lingkungan yang disitu, soalnya saya lebih banyak di pondok kan kaya gitu dulu, kadang jarang juga pulang ke rumah, pulang ke rumah tuh 6 bulan sekali dan itupun paling cuma seminggu. Paling 17an...  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi kurang</li> <li>- Kerjasama</li> </ul>  |
| Kalau di pesantren sendiri lingkungannya bagaimana?                         | Yaa kalau di pesantren sih anaknya baik-baik yaa.. kan soalnya kita sama-sama jauh dari rumah juga, jadi pasti keinginan untuk saling tolong menolong juga tinggi, ya sama-sama saling membutuhkan aja sih...   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolong menolong</li> <li>- Makhluk sosial</li> </ul>  |
| Kalau dari orang tua pernahkah mengajarkan tentang nilai-nilai altruisme?   | Ee... ya kalau ngajarin pernah sih pasti, cuma ya gak secara langsung sih. Kalau di keluarga saya kan orang tua dari dulu emang kaya ada anak yatim gitu yang diurusin kan, nah ya dari situ sih sebagai anak kaya melihat langsung contoh baik yang dilakukan orang tua, ya kaya gitu sih paling.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan keluarga</li> </ul>  |

---

| YDI (INTERVIEWER)  | I1 (INTERVIEWEE)  | CODING   |
|--|---|--|
| Faktor apa yang bisa menyebabkan terjadinya malpraktek yang dilakukan oleh dokter? | Malpraktik yaa.. ee.. kalau misal kita lebih peduli dengan pasien,, kita bakal memperlakukan setiap pasien yang datang dengan penuh perhatian dan tanggung jawab gitu, pokoknya melakukan segala upaya yang kita bisa dengan sebaik mungkin untuk kesembuhan pasien tanpa memandang siapa pasien tersebut. Ee.. kan kalau misal kita gak punya perilaku altruisme, kita kalau ketemu pasien ya mungkin melihat pasien ini punya uang gak buat bayar kita nanti, jadi kita ngelayaninnya juga pasti bakal gak sepenuh hati gitu sih, terus juga kalau misal kita mau nolong orang bukan berdasar <i>emergencynya</i> tapi malah melihat keuntungannya gitu, kaya gitu sih kalau menurut aku. | <ul style="list-style-type: none"><li>- Profesionalisme kurang</li><li>- Mementingkan uang</li></ul> |

---

| YDI (INTERVIEWER)  | FGD   | CODING   |
|--|---|--|
| Menurut kalian altruisme itu apa sih?  | <p>R1 : emm altruisme itu kaya perilaku saling tolong menolong sih sederhananya..</p> <p>R2 : iya altruisme itu perilaku saling tolong menolong yang didasari dengan rasa ikhlas gitu jadi gak ada motif tersembunyi gitu..</p> <p>R3 : kalau menurut aku sih iya kaya yang tadi udah dibilang kalau altruisme itu perilaku menolong, tapi sebenarnya gak cuma itu aja gitu, bisa kerjasama juga antar manusia, terus kaya saling berbagi rezeki ke yang membutuhkan juga kan perilaku altruisme</p> <p>R4 : iya intinya sih setuju seperti yang sudah diutarakan tadi, altruisme itu suatu perilaku yang mempunyai banyak aspek seperti menolong, kerjasama, dan lain-lain, yang didasari atas perasaan ikhlas membantu.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolong-menolong</li> <li>- Ikhlas</li> <li>- Kerjasama</li> <li>- Berderma</li> <li>- Perilaku positif</li> </ul>           |
| Kalau itu kan altruisme secara umum, nah kalau misal lebih spesifik lagi nih altruisme pada seorang dokter menurut kalian kaya mana? | <p>R2 : emm..altruisme pada seorang dokter lebih ke peran dokter sih dalam membantu pasien nanti itu benar-benar memperhatikan keselamatan dan kesembuhan pasien, jadi apapun kita lakukan demi pasien kita gitu..</p> <p>R5 : iya jadi kalau altruisme seorang dokter sih kalau menurut aku dia rela berkorban waktu dan tenaga demi pasiennya, demi keselamatan pasien, pasien itu yang utama bagi seorang dokter..</p> <p>R6 : kalau menurut aku, altruisme itu sifat yang harus dimiliki dokter dalam rangka untuk memenuhi perilaku profesionalnya dalam memberikan pelayanan ke pasien...</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengutamakan pasien</li> <li>- Rela berkorban</li> <li>- Perilaku profesional</li> </ul>                                    |
| Menurut kalian apa sih pentingnya kamu mempunyai perilaku altruisme?   | <p>R2 : ya..kalau menurut ku altruisme penting karena kita kan membutuhkan orang lain untuk hidup, nah cara mendapat perhatiannya itu ya dengan kita melakukan suatu aksi yang nanti akan dibalas dengan reaksi..</p> <p>R5 : iya bener banget sih kalau menurut aku altruisme itu perilaku sosial yang membantu kita untuk saling berinteraksi dengan manusia lain...</p> <p>R1 : iya kita kan sudah diajarkan dari dulu kalau manusia adalah makhluk sosial, kita hidup membutuhkan orang lain dan orang lain juga membutuhkan kita, jadi saling tolong menolong aja sih.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makhluk sosial</li> <li>- Aksi reaksi</li> <li>- Perilaku sosial</li> <li>- Interaksi</li> <li>- Tolong menolong</li> </ul> |
| Jadi penting gak sebenarnya perilaku altruisme ini bagi seorang dokter?  | <p>R5 : emm..penting banget ya, apalagi kan dokter itu tugasnya berhubungan langsung dengan orang lain, ya itu perilakunya untuk bisa diterima oleh orang lain dengan altruismenya, jadi orang lain merasa nyaman dengan dokter tersebut..</p> <p>R8 : iya menurut aku penting banget, soalnya altruisme itu kan istilahnya semacam perilaku menolong, jadi kalau dokter gak punya perilaku menolong terus kalau ada pasien gimana kan...</p> <p>R4 : kalau menurut aku sih itu untuk kepentingan dokter tersebut sendiri juga sih. Oke tugas dokter emang untuk menangani orang sakit, tapi gak terus kalo pas dokter sakit pasti selalu bisa menangani sendiri kan, kalau misal nih dokter tiba-tiba sakit kan dan memang perlu perawatan ya siapa lagi kalau bukan teman sejawat nanti yang ngerawat, jadi intinya berbuat baik lah kesiapapun, suapaya orang lain juga gak eman kalo mau nolong kita nanti.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku sosial</li> <li>- Menumbuhkan perilaku menolong</li> </ul>   |

| YDI (INTERVIEWER)   | FGD  | CODING  |
|---|--|---|
| Berarti menurut kalian kan penting nih altruisme, nah kapan sih sebenarnya kita harus punya perilaku altruisme ini? | <p>R3 : ...menurutku sih perilaku altruisme sudah tertanam sejak manusia lahir ke dunia ya, tinggal nanti faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi perilaku tersebut...</p> <p>R1 : ...iya altruisme itu perilaku sosial setiap orang, jadi sudah sewajarnya mulai dikembangkan sejak dini gitu...</p> <p>R7 : intinya setuju sih, iya altruisme itu memang ada di dalam diri kita sejak dulu, nah tinggal bagaimana nantinya perilaku itu muncul gak nya dari faktor-faktor yang mempengaruhinya...</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku sejak lahir</li> <li>- Dikembangkan sejak dini</li> <li>- Dipengaruhi faktor-faktor lain</li> </ul>             |
| Terus kalian menilai misal seseorang punya perilaku altruisme dilihat dari apanya?                                  | <p>R1 : mungkin kalau aku sih menilai orang tuh kadang kaya feeling aja sih dia ikhlas atau gak dari mimik dan gerak geriknya gitu...</p> <p>R6 : iya susah sih mau nilai orang kan, kalau ngelihat dari tanggapan dia kalau mau dimintain tolong bisa mungkin ya...</p> <p>R4 : kalau aku sih bisa ngelihat gitu kalau yang emang udah kenal, kalau belum pasti tetep gak bisa nilai. kalau kenal kan udah tau sifatnya gimana...</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mimik</li> <li>- Tindakan yang dilakukan</li> <li>- Kenal dekat</li> </ul>   |
| Kalau menurut kalian temen-temen disekitar kamu punya perilaku altruisme gak?                                       | <p>R7 : yaaa kadang aku juga masih sering gitu kemakan ego sendiri terus jadi urung untuk menolong, jadi kalau menurut aku sih masih banyak yang kaya gitu juga...</p> <p>R2 : kalau sepenghamatan ku sih sebagian udah ada sebagian juga belum sih, gak tau itu emang gak punya atau emang gak dia tunjukin...</p> <p>R5 : sebagian besar sih sudah punya ya kalau menurut ku, soalnya rata-rata baik sih padaan...</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Egoisme</li> <li>- Altruisme kurang</li> <li>- Sebagian besar sudah altruis</li> </ul>                                   |
| Menurut kalian faktor <i>external</i> apa yang bisa mempengaruhi tumbuhnya perilaku altruisme dalam diri seseorang? | <p>R1 : ...kalau misal lingkungan kita gak menerapkan sikap tolong menolong ya kita gak bakal bersikap altruisme itu tadi, misal kita bergaul dengan anak yang acuh tak acuh ya dia pasti cuek aja kalau ada yang butuh pertolongan, terus kita jadi ikutan kan otomatis...</p> <p>R7 : iya perilaku altruisme bisa dipengaruhi lingkungan, karena lingkungan lah yang membentuk pribadi seseorang...</p> <p>R2 : kalau menurut aku selain lingkungan juga bisa dipengaruhi kaya budaya disitu, jadi seperti terbawa oleh peraturan atau budaya yang ada dalam suatu masyarakat...</p> <p>R8 : menurut ku sih lingkungan ya pengaruh banget ke perilaku seseorang...</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> <li>- Budaya</li> </ul>  |
| Menurut kalian faktor <i>internal</i> apa yang bisa mempengaruhi tumbuhnya perilaku altruisme dalam diri seseorang? | <p>R3 : Kepribadian ya, ya bisa dibentuk dari pola asuh juga sih. Jadi kalau misal kepribadiannya dari kecil baik, dia bakal lebih gampang untuk melakukan kebaikan.</p> <p>R4 : bisa kepribadian dia, bisa juga mungkin konflik yang ada di dalam dirinya, kalau misal lagi ada masalah mungkin bisa berpengaruh gitu ke altruismenya.</p> <p>R6 : tingkat agama seseorang sih bisa juga, selain yang udah disebutin tadi, soalnya kalau orang yang memang paham apa yang diajarkan oleh agama kita pasti akan mengamalkan perilaku tolong menolong</p> <p>R7 : iya aku setuju sama yang udah disebutin tadi, terus aku nambahin juga kalau</p>                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian</li> <li>- Konflik batin</li> <li>- Tingkat keimanan</li> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Pengalaman</li> </ul> |



| YDI (INTERVIEWER)  | FGD   | CODING  |
|--|---|---|
| Kalau faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme menurut kalian apa?  | <p>pengetahuan atau pengalaman seseorang juga bisa sih berpengaruh menurut aku, semakin tinggi ilmunya kalau dokter nih pasti semakin pede buat nolong, jadi bisa pengaruh juga, pengalaman atau <i>skills</i> nya kan juga pengaruh...</p> <p>R1 : adanya seorang contoh bisa meningkatkan juga sih, soalnya kaya melihat secara langsung ka kita juga jadi tergerak untuk nolong...</p> <p>R6 : iya itu contoh atau istilahnya role model tuh emang kan tujuannya juga sebagai contoh, jadi ya bakal meningkatkan sih, tapi balik lagi ke pribadi masing-masing..</p> <p>R8 : kalau menurut aku bener banget role model, kadang tuh kita pengen nolong tapi gak tau gimana, kalau ada role model kan jadi kaya tau apasih yang bisa kita lakukan gitu...</p> <p>R3 : mungkin meningkatkan hubungan kita sama yang diatas, misal baca al-quran sama artinya, kan kalau langsung artinya kita jadi ngerti apa sih yang boleh dilakuin dan gak boleh dilakuin, terus jug Allah tuh ngasih kita umur gini manfaatnya tuh apa, manfaat untuk orang sekitar kita itu apa.</p> <p>R7 : berada di lingkungan orang-orang baik ya, kalau misal kita liat video atau baca cerita kan itu secara gak langsung emang bisa mempengaruhi perilaku altruisme kita, tapi kalau misal kita di lingkungan kan itu secara realnya gitu. Jadi kita gabung ke lingkungan yang memang sering nolong orang-orang gitu.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Role model</li> <li>- Ibadah</li> <li>- Lingkungan kondusif</li> </ul>         |
| Itu kan tadi faktor yang dapat meningkatkan perilaku altruisme, nah ada gak sih faktor yang dapat menurunkan perilaku altruisme? | <p>R8 : ... Apa ya... kalau aku sih mungkin kadang tuh ego sih yang suka masih gak mau ngalah. Kadang kan sibuk tuh atau ada masalah sendiri, nah kalau ada yang mau minta tolong tuh jadi ditolak, ya bukan gimana-mana sih kan kalau kerjaannya gak selesai ribet sendiri kan, jadi kalau emang bener-bener lagi sibuk pasti egonya yang menang kalau ada yang minta bantuan.</p> <p>R1 : egoisme sih emang yang bakal menurunkan perilaku altruisme, kalau misal ego kalah sama empati pasti kita tetep nolong walaupun sibuk atau apapun itu...</p> <p>R4 : iya kaya yang tadi udah aku sebutin juga sih ada konflik batin, itu bisa nurunin perilaku altruisme seseorang juga kan, kalau lagi banyak masalah pasti gak bakal bisa mikirin masalah orang lain juga.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Egoisme tinggi</li> <li>- Kesibukan</li> <li>- Konflik batin</li> </ul>        |
| Menurut kalian masih perlukah kita belajar secara teoritis tentang perilaku altruisme saat menjadi mahasiswa pendidikan dokter?  | <p>R5 : iya kalau menurut aku perlu sih, sebagai <i>reminder</i> aja kalau kita itu mahasiswa kedokteran, ini loh perilaku-perilaku yang harus kita punya</p> <p>R4 : ya tadi udah dibilang kan kalau altruisme itu ya kayaknya belum tinggi-tinggi banget di mahasiswa jadi perlu sih peran dari kampus gimana ngadain event atau seminar atau kuliah tentang perilaku dokter..</p> <p>R1 : iya aku setuju kalau ini tuh perilaku penting, jadi sebaiknya ada peran dari kampus gitu untuk meningkatkan altruisme mahasiswanya, action lebih ngena sih daripada cuma teori.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningat</li> <li>- Sarana pembelajaran</li> <li>- Metode aplikatif</li> </ul> |
| Motivasi kalian sendiri apa sih untuk menjadi  | R1 : Goal utamanya kan maksudnya ya menolong itu kan pasti ada pahala   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibadah</li> </ul>  |

| YDI (INTERVIEWER)   | FGD  | CODING   |
|---|--|--|
| seorang dokter?   | <p>maksudnya ya meskipun kita ikhlas kaya gitu ya, pasti dilandasi pertamanya karena ibadahnya dulu...</p> <p>R5 : kalau aku sih motivasinya untuk selain pekerjaan aku ya sambil berbuat baik gitu, jadi dunia dapet akhirat juga dapet...</p> <p>R4 : aku sih motivasi awal karena ingin memperbaiki kesehatan keluarga dulu sih, soalnya kan dikeluarga belum ada yang dokter, terus kaya masih awam kesehatan gitu jadinya, jadi pingin aja meningkatkan mutu kesehatan keluarga dulu.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pahala</li> <li>- Merawat keluarga</li> </ul>   |
| Kalau untuk daerah internship, kalian lebih milih ditempatin di mana?         | <p>R1 : aku lebih milih di daerah asal sih, biar enak kalo mau pulang, jugaan kan daerah ku bukan yang kota maju banget, jadi memang masih dibutuhkan tenaga kesehatan.</p> <p>R2 : kalau aku sih dari dulu sebenarnya pingin gitu ke daerah yang masih minim kesehatan, buat mengamalkan ilmu juga kan, tapi kadang restu orang tua juga sih butuh.</p> <p>R3 : dimana aja sih sedapetnya aja kalau aku..</p> <p>R4 : mungkin kalau di daerah terpencil kita juga terjamin kesehatannya, aku mau sih ke sana.</p> <p>R5 : iya aku juga sama, kalau memang terjamin ya mau aja ditempatin di mana pun.</p> <p>R6 : kalau sekarang sih belum mikir mau dimana sih, kalau aku nurut nanti orang tua mau dimana, soalnya cewek juga kan.</p> <p>R7 : aku juga sama sih kaya R2 kalau dari dulu emang pingin nyari pengalaman di daerah yang emang banyak penyakit yang mungkin di daerah lain gak ada, jadi buat ke pengetahuan juga kan penting.</p> <p>R8 : aku di tempatin di mana aja mau sih, kalau suruh milih tapi milihnya yang di deket rumah aja.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan daerah asal</li> <li>- Mengembangkan daerah pelosok</li> <li>- Penjaminan kesehatan dokter</li> <li>- Ijin orang tua</li> </ul> |
| Kalau di lingkungan sekitar rumah kalian gimana, interaksi antar tetangganya? | <p>R4 : rumahku sih di komplek gitu kan, dan itu kerja semua, jadi kaya kurang aja gitu interaksinya...</p> <p>R5 : iya kalau menurut aku tuh jaman sekarang udah beda sama dulu, dulu kaya masih kentel gitu kan silaturahmi antar tetangga, kalau sekarang kaya agak berkurang termakan teknologi gitu...</p> <p>R7 : iya aku setuju...sekarang jamannya banyak <i>gadget</i> dan lain-lain jadi kaya lebih individualistik aja sih kayaknya</p> <p>R8 : iya kalau di lingkungan rumahku sih sama aja gitu, rame paling kalau ada <i>event</i> besar kaya 17an...</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi antar tetangga kurang</li> </ul>  |
| Kalau dari orang tua pernahkah mengajarkan tentang nilai-nilai altruisme?     | <p>R2 : kalau orang tua ku untuk mengajarkan secara langsung jarang sih, paling nasehat aja...</p> <p>R5 : iya aku juga sama paling kaya nasehatin untuk berbuat baik ke setiap orang gitu...</p> <p>R7 : mungkin kita sebagai anak bisa melihat perilaku orang tua kita dan mencontoh yang baiknya, jadi kalo ngajarin langsung gak sih kalau aku...</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nasehat berbuat baik</li> <li>- Mencontoh orang tua</li> </ul>  |

| YDI (INTERVIEWER)   | FGD   | CODING                                     |
|---|---|--|
| <p>Nah pertanyaan terakhir nih, kalau menurut kalian apasih faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya malpraktek yang dilakukan oleh dokter?</p> | <p>R8 : Sebenarnya kalau menurut aku gak semua kejadian malpraktek itu ada unsur kesengajaan sih, mungkin adanya miss persepsi antara dokter sama pasien kan bisa juga. Misal ada pasien dateng, dokter melakukan anamnesis sampai diagnosis, nah pas terapi kurang edukasi ke pasien jadi minum obatnya gak sesuai terus muncul efek samping dari obat atau alergi, jadi balik lagi ke komunikasi dokter dan pasiennya gimana...</p> <p>R3 : Kan banyak tuh kejadian kaya salah obat atau gimana sampai pasien meninggal, nah mungkin itu ada reaksi anafilaksis berat terhadap obat kan bisa jadi. Penting banget sebenarnya komunikasi dokter dengan pasien supaya apa yang kita ucapkan itu bisa tersampaikan dengan jelas ke pasien, dan kita juga harus terus memastikan ulang apa yang kita sampaikan sudah sesuai atau belum dengan yang pasien tangkap.</p> <p>R1 : iya aku setuju banget, kalau dokter senagaja tuh memang harus dipertanyakan ya dulu niatnya apa jadi dokter, tapi pasti sebagian besar bukan unsur kesengajaan, lebih ke komunikasi dokter pasien aja yang kurang.</p> | <p>- Gagalnya komunikasi dokter pasien</p> |